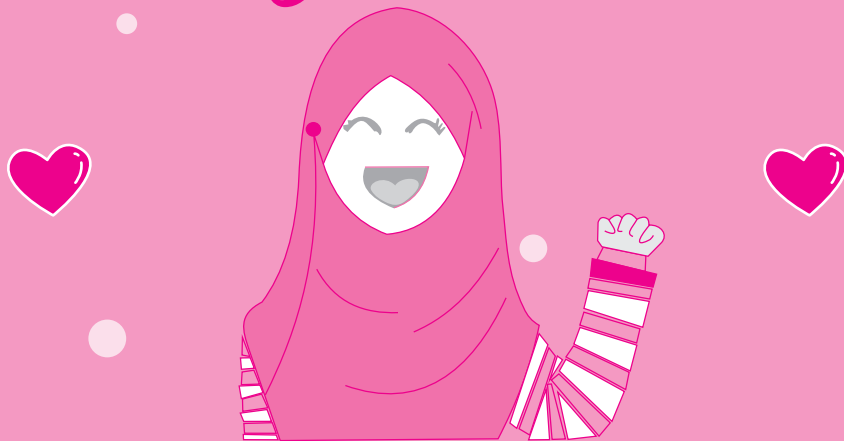
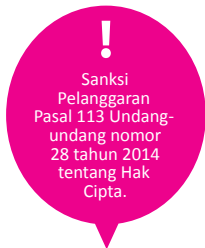


DEAR  
DIARY,  
Jangan  
Bete



@vety\_fakhrudin

 **GentaGroup**  
production  
Penerbit Buku Berkualitas



- (1) Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin pencipta atau pemegang hak cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang melakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000 (empat miliar rupiah).

*Jika Anda menemukan kesalahan cetak, cacat produk, atau kesalahan lain dalam buku ini, silakan kontak kami atau kembalikan kepada kami untuk diganti.*

ngopi  
paste

ngobrolin perkara iman  
pasti tenang



dwi la

DEAR  
DIARY,  
Jangan  
Bete

Inspirasi Harian Muslimah

@vety\_fakhrudin

QR  
ACTIVE  
SHARE ME

Download aplikasi  
SHARE ME di Playstore,  
instal dan gunakan  
untuk scan QR code di  
dalam buku.



# DEAR DIARY,

# Jangan Bete

Penulis: <b>@vety_fakhrudin</b>	Desainer: <b>Sense</b>
Proof: <b>Ahmad Alawiy</b>	Tata letak: <b>Arief Coosa</b>
Editor: <b>@IslamicWriters</b>	Programmer: <b>Angga Bangkit</b>

## Penerbit:

**Genta Group Production**

Anggota IKAPI: No. 164/JTI/2015

Perum Banguntapan Permai  
Jl. Bimo no. 4 Banguntapan - Bantul Km. 6,6  
Raya Wonosari Yogyakarta Telp. (0274) 4536964;  
Email: gentahidayah@gmail.com;  
Web: <http://gentahidayah.com>

Cetakan:  
**Pertama, September 2017**

## Katalog Dalam Terbitan

@vety\_fakhrudin  
Dear Diary, Jangan BETE!;  
Fakhrudin; @Vety\_  
@IslamicWriters  
Cet. I. - Surabaya

Genta Production Group, 2017  
xvi + 304 hlm.; illus.; 140 mm × 210 mm  
ISBN 978-602-6359-94-0

I. Agama Islam

I. Judul

## Opening Dulu ...

Menjadi remaja itu kata orang menyenangkan. Tapi kenapa masa remajaku kok nggak seseru si dia, si anu, atau si itu? Mungkin beberapa dari kita pernah merasa seperti itu? Ah, atau cuma aku saja yang ngerasa sok paling ngenes ... Huehehehe ...

Ketika semua temanku di luar sana mulai berlomba-lomba punya pacar, aku di sini cuma bisa merenungi nasib dimarahin ibu cuma gara-gara ada teman cowok yang main ke rumah minjem buku catatan.

Terus, pas semua teman kelihatan kekinian karena bisa gonta ganti gadget keren, cuma aku doang yang kelihatan cupu soalnya bisanya pakai hape jadul, yang kalau memori HaPe sudah penuh, tinggal nge-hangnya doang. Untung-untung orangnya nggak ikut nge-hang ... Hihhi ...

Lalu, pas semua teman kelihatan akur sama emak bapaknya, semua dibolehin, semua diikuti, kok rasanya cuma aku doang ya yang nggak bisa dipahami emak bapakku.

Duh ... sedih? Sakit hati? Sampai kepengen emosi? Terus sampai mau bunuh diri? Kayak lagu yang sering aku dengar jaman kecil dulu? Aku sedih ... duduk sendiri ... ambil tali ... bunuh diri ... talinya putus ... nggak jadi mampus ... masuk kakus ... dicium tikus ... (lh ngeri ah ...)

*Dear Diary Jangan Bete*

Eh ... Wait guys ... Waittt tungguuuu ... Jangan ada pikiran sedih dulu, apalagi sampai sakit hati yang memancing emosi terus punya pikiran ngawur mau bunuh diri! Amit-amit *naudzubillahimindzalik* ...

Coba deh, kepoin curcolan diaryku ini... Siapa tahu kamu, kamu, dan kamu ... iya ... terutama kamu yang di sana yang lagi suntuk ngadepin masalah remajamu bisa nemu solusi di sini ... Soalnya diaryku ini sering ngajakin aku untuk ngelihat segala sesuatu dari banyak sudut pandang yang berbeda. Asyik kan?

Iya dong curcolan ini, isinya based on true story, mulai dari cerita sedih, nyebelin, ngeselin, ngenesin, sampai gokil nyampur jadi satu di sini!

Dari cerita pengalaman sendiri, sampai ceritanya teman, teman dekat, teman jauh, teman tapi mesra (eh ...) ada semua di sini. Pokoknya ini buku curcolan spesial kompliit pakai telur. Hehehe ...

*Dear Diary, Jangan Bete*

Ntar, setelah baca curcolan di sini, siapa tahu kamu malah ngangguk-ngangguk sendiri, sambil mbatin terus mberebes mili soalnya jadi tahu betapa sayangnnya emak bapak kamu ke kamu, sampai nggak rela hati kamu dilukai atas nama cinta (Tsahhhh ...)

Terus, tiba-tiba habis kamu ngerasa jadi manusia terbully se dunia, kamu malah ngetawain diri sendiri sambil bahagia ... (Nah lho ...!)

Atau jangan-jangan yang tadinya habis patah hati sampai bikin orang serumah panik, karena nggak mau makan sama sekali, malah bisa ngabisin nasi sepanci rice cooker ... (Eaaaaaa ...)

So, ada apa sih di buku ini?



### Diary Aku Mau Curcol Nih...

Dear diary ...

*Assalamu'alaikum ...*

Sebelumnya aku mau ucapin puji syukur kehadirat Allah ﷻ yang sudah memudahkan aku menjadikan lembaran-lembaran curcolan di diaryku menjadi sebuah bendelan buku yang bisa aku jadikan pelajaran untuk menjadi lebih baik dari hari ke hari. Nggak lupa juga aku mau haturkan shalawat dan salam buat junjungan besar Nabi Muhammad Rasulullah ﷺ yang sudah berjuang menebarkan indahnyanya cahaya Islam di atas muka bumi ini.

Du, tumbuh menjadi remaja yang sering berbeda pendapat dengan sudut pandang ibu dan ayah, ternyata cukup bikin aku merasa menjadi remaja yang haus akan pencarian jati diri. Sayangnya, selama ini aku merasa nggak pernah dapatin jawaban yang memuaskan dari mereka. Alih-alih mereka selalu menasihati aku dengan sikap tegasnya, aku malah merasa mereka itu galak, diktator, dan maunya menang sendiri.

Kesel? Ya jelas ...

Sempat kecewa, sakit hati sampai merasa nggak bisa percaya sama mereka cukup bikin aku tanpa sadar sedikit demi sedikit mulai membangun sebuah tembok yang kokoh demi agar hatiku nggak terluka lagi ketika aku harus kecewa kembali

*Dear Diary, Jangan Bete*

dengan keputusan dan pendapat mereka yang menurut aku jauh dari keinginan hati nuraniku.

Dy, aku pun sempat merasa hatiku membeku seadingin es batu (eaaaa ...). Hingga akhirnya aku sadar, aku nggak boleh terus-terusan seperti ini. Aku pun mulai mencari cara untuk bisa melelehkan bongkahan es batu yang sempat membuat hatiku menjadi beku.

Tapi, aku juga nggak tahu harus berbuat apa ... “Terus piye, mauku gimana?” Begitu tanyaku dalam hati.

Lalu, aku mulai menyadari dan memahami kalau hidup dengan diliputi rasa sakit hati itu bikin nggak nyaman. Sehingga aku mencari banyak cara untuk bisa memahami segalanya. Konon katanya untuk bisa membangun keluarga yang sakinah, mawaddah, dan warrahmah aku harus bisa memaafkan semuanya.

Duh, tapi ya ... namanya ilmu memaafkan itu katanya nggak semudah itu. Ada istilah, FORGIVEN but UNFORGOTTEN.

“Maafin sih sudah, tapi kalau ngelupain ... ya nanti dulu.” Nah, lho ... terus gimana dong? Padahal kalau masih diinget-inget atau keinget tanpa sengaja pun kan malah mancing kesel.

Lalu gimana dong? Ya sudah sih, MOVE ON dong dari rasa-rasa kesel itu ...

*Dear Diary Jangan Bete*

Nah, untuk move on gimana caranya? Salah satunya ya mencoba untuk meluapkan semua emosi yang ngeselin tadi ke hal-hal positif yang kita sukai, kalau aku sih karena suka nulis ya sudah aku tuangkan dalam bentuk tulisan. Lalu ke depannya aku mencoba untuk memahami semuanya dari segala macam sudut pandang.

Ya, anggaplah seperti kalau kita makan sebuah masakan, tiap orang kan pasti beda selera. Bisa jadi masakan itu enak buat orang lain tapi nggak enak buat kita. Nah, lalu kita pasti bakal bertanya dalam hati, "Kok makanan gini dibilang enak sih? Enak dari mananya? Kemudian, kita mencoba memahami cara orang tersebut menikmati makanan tersebut, hingga akhirnya kita pun menyadari kalau makanan tersebut juga enak."

Bersyukur mungkin juga bisa menjadi salah satu cara untuk melihat segala macam hal dari sudut pandang yang lebih positif. Dengan bersyukur, kita tidak gampang mengeluh, sehingga hati kita pun menjadi nyaman, dan kita lebih bisa memaknai segala sesuatu menjadi hal yang bersifat positif.

Tak sampai di situ, dengan belajar memahami sesuatu dari banyak sudut pandang, juga membuat aku yakin bahwa Allah ﷻ tidak pernah menciptakan makhluk-Nya di muka bumi ini tanpa suatu alasan yang jelas. Sehingga aku mulai belajar untuk bisa mencari jawaban dari segala sudut pandang,

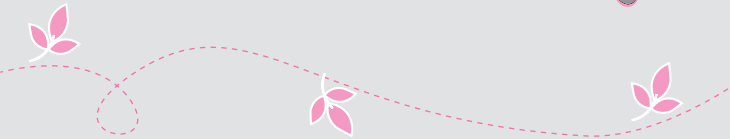
“Untuk apa aku dilahirkan ke dunia ini dan kenapa aku dilahirkan di tengah keluargaku.”

Yes, LIFE MUST GO ON Guys ... So, DON'T WORRY BE HAPPY ...

Sebagai tambahan, untuk bisa menyempurnakan tulisan diary ini menjadi sebuah karya buku yang bisa bermanfaat bagi semua, tak lupa aku juga meminta bantuan pengawasan dan *coaching* dari penulis buku motivasi Islami *best seller* Dwi Suwiknyo.

So, selamat membaca, jangan lupa bahagia. 😊

Try, Pray, and Smile  
Vety Fakhruddin



*Dear Diary Jangan Bete*

## Daftar Isi

Opening Dulu ...

Diary Aku Mau Curcol Nih ...

### Hebohnya Keluargaku

Aku dan Diriku/1

- Horeee...Aku Sudah Gede/2
- Aku dan Hijabku/6
- Rencana Perpisahan Orangtuaku/10
- Cita-Cita Orangtua Untukku/15

Aku dan Saudaraku/21

- Kakak Yang Harus Mengalah/22
- Jadi Kakak Itu Nyebelin/27
- Anak Emas Ibuku/30

Aku Anak Siapa?/43

- Ibuku Galak dan Cerewet/44
- Ayahku Seorang Raja/50
- Ayah Yang Ngeselin/55
- Aku Memang Anak Ayah Ibuku/57

*Dear Diary, Jangan Bete*

**Tak Semua Keluarga Sempurna/63**

- Ayah Yang Suka Main Tangan/64
- Ibu Yang Terlalu Sabar/70
- Aku Rindu Ayah/74
- Belajar Memahami Ibu/78

**Duuh ... Soal Cinta Nih****Aku Yang Penuh Cinta/85**

- Aku Haus Akan Cinta/86
- Pacaran, Iya Atau Tidak?/90
- Ngelabrak Demi Cowok Idaman?/93
- Dilabrak? Kasihan Deh Loe!/95

**Tentang Cinta/105**

- Pegang Tangan Boleh Nggak Ya?/106
- Latah Pacaran/110
- Sehari Setelah Ulang Tahunku/114

**Aku Berharga/125**

- Ngobrol Mojok di Tempat Sepi?/126
- Dia Yang Kegantengan/129
- Aku Terluka/133

*Dear Diary Jangan Bete*

**Teman Tapi Mesra/147**

- Cemburu Sama Teman/148
- Kan Cuma Teman!/151
- Kenalan di Facebook/157

**Atas Nama Cinta/165**

- Dihajar Pacar/166
- Cium Dikit Deh... Boleh Nggak?/171
- Katanya Cinta/177
- Panggil Papa Mama/182

**Gaul and Care ...****Aku Bukan Pecundang/189**

- Hey, Jangan Olok-Olok Ayahku!/190
- Aku Harus Langsing!/194
- Berkenalan dengan Cowok Asing/200
- Nggak Ada yang Salah Jadi Perempuan/204

**Aku Juga Bisa Kaya/211**

- Gimana Dong Biar Gadgetku Update Terus?/212
- Beli Baju Modis Biar Terlihat Kekinian?/216
- Jajan di Tempat Keren?/224

Aku Bisa Jadi Cewek Andal/229

Seseruan Bareng Sahabat/230

Aku Bisa Jaga Diri/235

Ketemu Orang Aneh/240

Aku Terus Belajar Menjadi Lebih Baik/247

Makanya Jangan Niat Curang/248

Aku Juga Bisa On time/254

Belajar Bijak dalam Bermain Media Sosial/261

Aku Bahagia Meski Tak Sempurna/269

Aku Belajar Dari Setiap Pengalaman/270

Bahagia Itu Sederhana/277

Ternyata Aku Istimewa/287

Daftar Pustaka/300

Tentang Penulis/302

Dedikasih Naskah/303

*Dear Diary Jangan Bete*



# Aku dan Diriku

## Horeeee ... Aku Sudah Gede

*When I was 13<sup>th</sup> Years Old*

Dear Diary ...

Horeeeee ... Aku udah gedeeeee ...

Hehe, iya jadi kan ceritanya kemarin selama dua hari aku ikut ibu dan ayah berlibur di villa, nah di sana aku dua hari berenang full, pokoknya mulai pagi jam 5 baru keluar dari kolam jam 12 siang.

Terus pas aku balik ke rumah badanku emang kerasa capek dan lemes banget, jadi aku bolos sekolah. Eh, nggak tahunya pas pagi mau mandi aku lihat ada merah-merah di celana dalam. Loh ... apa itu?

Aku sempat kaget, terus aku bilang ke ibu. Ternyata kata ibu itu namanya aku haid. Ibu langsung kasih aku pembalut, terus suruh aku pakai.

Ibu bilang, nanti kalau sudah penuh, aku harus ganti pembalut, dan sebelum dibuang aku harus mencuci pembalutnya sampai bersih.

Ibu juga bilang, kalau aku sudah haid artinya aku sudah gede, aku sudah punya tanggung jawab sendiri atas dosa-dosaku. Kalau aku sampai bolong-bolong nggak mau ngerjain shalat, kata ibu mulai sekarang ya aku yang nanggung dosanya.

*Dear Diary, Jangan Bete*

Selama haid ibu bilang, aku dapat bonus cuti nggak shalat. Nanti setelah haid selesai aku harus mandi besar, agar aku bisa melaksanakan shalat. Selama aku belum mandi besar, aku belum boleh shalat.

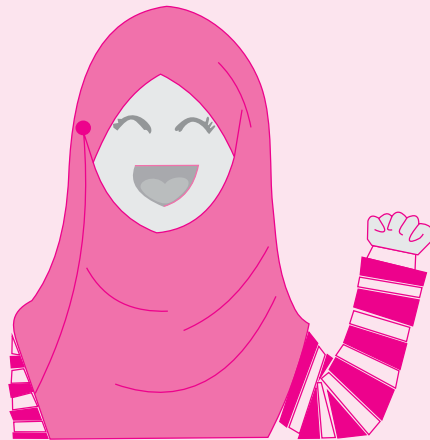
Ibu sih sering bilang, nanti itu waktu di akhirat, amalan kita yang diperiksa pertama kali itu ya shalat 5 waktu itu. Shalat 5 waktu itu wajib hukumnya buat umat Islam. Kata ibu kalau nanti raportku ada yang bolong aku harus minggir dulu, soalnya musti dilihat lagi amalan lainnya.

Nah satu hal tapi yang ibu bilang, aku harus buru-buru mandi besar kalau memang haidku sudah selesai. Nggak boleh nunda-nunda. Kalau aku nunda-nunda nanti kasihan tanah yang aku injak katanya nanti nangis kepanasan. Tapi kalau lebih dari 15 hari aku masih haid, aku tetap harus keramas karena katanya darah yang keluar setelah hari ke 15 itu bukan darah haid melainkan darah penyakit, jadi aku harus periksa ke dokter.

Untuk memastikan haid sudah selesai pun harus benar-benar dipastiin lagi. Bisa dengan menunggu 1 x 24 jam untuk memastikan apa sudah benar-benar bersih, atau bisa dengan mengusap kapas putih untuk memastikan bahwa sudah tidak ada darah lagi, karena katanya dikatakan sudah bersih itu kalau sudah seputih kapas.

Terus ibu juga bilang, kalau sudah haid aku harus lebih hati-hati. Aku nggak boleh duduk dempet-dempet sama cowok, soalnya nanti bisa bikin hamil. Amit-amit *naudzubillahimindzalik*.

Ibu juga nasihatin aku untuk rajin-rajin minum jamu apa gitu biar darah haidku nggak bau amis. Paling penting, ibu juga bikinin aku bubur merah ... Hahay ... Kata ibu sih untuk dibagi-bagi ke tetangga biar tahu kalau aku sudah ABG. Duh, ibu ada-ada saja ya ... Hehe ...



*Dear Diary, Jangan Bete*